

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa meliputi empat aspek dasar, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini harus ada di dalam diri setiap siswa, karena merupakan kesatuan yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menentukan keberhasilan komunikasi dalam masyarakat yang serba modern seperti sekarang ini.

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, ia dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang, dengan keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang terjadi saat ini. Pada era globalisasi yang serba canggih ini, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Tanpa meremehkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting dan sulit dikuasai. Menulis berarti menuangkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis

serta mempunyai hobi menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik. Itu bukan pekerjaan yang mudah karena merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran menulis di sekolah ternyata belum mempunyai tempat yang cukup. Pembelajaran menulis hanya mendapatkan porsi waktu yang kurang dibanding dengan pembelajaran kebahasaan yang lain seperti berbicara, membaca, dan menyimak. Umumnya guru hanya menyampaikan pelajaran tentang teori menulis dan kurang memberi kesempatan siswa berlatih menulis. Hal tersebut menjadikan siswa kurang berminat dan termotivasi untuk menulis. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis menjadi salah satu alasan rendahnya kemampuan menulis. Akibatnya, siswa pun mengalami kesulitan dalam mengolah kosa kata dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh.

Sebagian besar siswa mengaku masih belum terbiasa memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka. Dengan kata lain, kurangnya latihan menulis serta tidak optimalnya aktivitas siswa dalam menulis itu mengakibatkan siswa kurang terbiasa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf sehingga kemampuan menulisnya pun tidak memadai. Selain hal tersebut pembelajaran menulis kadang hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang dan tidak

memperoleh porsi waktu yang cukup, siswa banyak yang tidak senang apabila disuruh membuat karangan. Siswa menganggap pelajaran menulis karangan narasi sebagai pelajaran yang membosankan dan melelahkan (Tarigan 1986: 198-187).

Bagian dari faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah dalam menjalankan misi sebagai agen pembaharu, pada pemahaman sikap hidup untuk menjadikan menulis sebagai suatu budaya atau tradisi baik bagi siswa maupun guru, yakni kesulitan siswa dalam melakukan aktivitas menulis di sekolah maupun kekurangtepatan guru dalam memilih strategi dan memanfaatkan media dalam pembelajaran menulis. Bahkan sangat mungkin pelajaran menulis menjadi hal yang ditakuti dan dianggap membosankan bagi siswa. Berbagai hal muncul tersebut tentang kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran menulis, maka perlu diterapkan penggunaan suatu media pembelajaran yang efektif sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi proses mengajar di kelas VIIA guru memberikan materi secara garis besarnya saja dan hanya menggunakan sumber belajar buku paket belum menggunakan media yang dapat menunjang proses KBM sehingga siswa dalam menerima pelajaran tidak semuanya semangat faktanya masih ada beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di meja, ada yang mengobrol dengan temannya dan ada yang tidur. Observasi di atas juga diperkuat dengan hasil pretes siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 62,5 dan berdasarkan hasil *pretes*

menunjukkan bahwa sebanyak 52% siswa tidak tuntas dan 48% sudah tuntas. Di bawah ini ada dua contoh hasil karangan siswa.

Malin Kundang

Pada Zaman Dahulu Ada Sekluarga anak Dan ibu ketika hari itu malin pergi kelaut Untuk Berkelana satu Minggu kemudian malin kembali kedjanya Dan sekarang ia menjadi saudagar yang kaya Dan ia pun tak ingat kepada dan dia tidak menganggap ibunya ibunya ibu yang miskin Dan Dia mala dudekedali Saatdia mau pergi ibunya mengatakan terkutuk aku anak durhaka itu kata ibunya mengatakan terkutuklah dan terkutuklah malin kundang menjadi batu dan ibunya tinggal sebatang kara dan tiba ada yang menemaninya yang menemaninya ada hewaliaan. (Lihat lampiran 11.1)

Hasil karangan yang ditulis siswa di atas menunjukkan bahwa minat menulisnya rendah hal ini dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan karangannya, siswa tersebut meletakkan badannya ke meja dan siswa tersebut terlihat tidak antusias seperti yang lainnya.

Malin Kundang

Suatu hari malin kundang dikutuk ibunya mengutuk mailin kundang dikutuk menjadi Batu malin kundang lama kelamaan malin kundang minta tolong sebuah orang dia tidak mau takut ada sebura wanita jalan malin kundang bicara aku lilm aku malin kundang ada perempuan yang mau melum ku cepat sedikit sedikit malin kundang menjadi mausia lagi malin kundang pergi ke sebuah. Pergi kesebuah laut malin kundang iku kesebuah nelayan malin kundang menemukan sebuah rumah ternyata di dalamnya ada sebuah janda malin kundang menginap dirumah itu lama kemudian dia janda itu malin kundang menikahi sebunah janda lama kelamaan malin kundang menemukan sebuah pohon besar pohon itu dipotong oleh malin kundang lama kelamaan pohon itu sudah ditebang habis itu diBuat untuk kapal membuat kapal itu membutuhkan brtahun tahun kapalnya sudah dibuat pergi sebuah desa menyelusuri malin kundang mendapat sebuah anak buah malin kundang menyelusuri sebuah laut (Lihat lampiran 11.2)

Hasil karangan yang kedua menunjukkan bahwa karangan yang ditulis siswa minat menulisnya jauh lebih baik jika dibandingkan hasil karangan yang pertama. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut lebih antusias dan penguasaan kosa katanya lebih luas sehingga siswa tersebut bisa mengembangkan tulisannya.

Kegiatan menulis narasi di sekolah merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek menulis. Berbagai hal yang muncul tersebut terkait tentang kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran menulis, maka perlu diterapkan penggunaan suatu media pembelajaran yang efektif sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk selektif dalam memilih media pembelajaran yang hendak digunakan. Media pembelajaran yang efektif untuk pengajaran suatu materi tertentu belum tentu efektif juga untuk mengajarkan materi yang lainnya. Dengan demikian materi ternyata memiliki karakteristik tersendiri yang ikut menentukan media apa yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Memperhatikan uraian di atas, seorang guru dituntut untuk mempunyai kecerdasan dan ketepatan dalam memilih strategi dan memanfaatkan media dalam pembelajaran menulis. Alasan teks wacana dialog dijadikan media pembelajaran karena teks wacana dialog berfungsi

untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya secara tepat dan ringkas dalam menyikapi suatu kejadian-kejadian tertentu (Sadiman, dkk, 1996:49).

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis narasi adalah melalui media teks wacana dialog. Langkah ini akan memberikan deskripsi kepada siswa untuk menulis serta meningkatkan keterampilan siswa dalam hal kelancaran berkomunikasi baik dalam hal mencurahkan ide, penalaran atau gagasan informasi. Dengan pertimbangan tersebut, maka penulis memilih judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Teks Wacana Dialog Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 10 Surakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media teks wacana dialog pada siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Perumusan Masalah

Ada dua masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

- a. Adakah peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media teks wacana dialog pada kelas VIIA SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media teks wacana dialog?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada dua tujuan yang akan dicapai.

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kualitas proses pembelajaran narasi dengan
- b. menggunakan media teks wacana dialog pada siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
- c. Mengetahui kualitas hasil peningkatan siswa dalam menulis narasi dengan media teks wacana dialog.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kebahasaan, terutama dalam keterampilan menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis karangan narasi.
- 2) Sebagai bahan referensi pembandingan untuk melakukan penelitian tindak kelas.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menulis karangan narasi melalui teks wacana dialog.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan narasi melalui teks wacana dialog.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis karangan narasi.
- 2) Sebagai penelitian lebih lanjut tentang penelitian kemampuan menulis karangan narasi.